

Efektivitas Penggunaan Media *Powtoon* pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Taruna Nusantara Tahun Ajaran 2023/2024

Pebri Dwi Lesmono Nugroho¹

Haryadi²

Agus Nuryatin³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah

¹pebrinugroho@students.unnes.ac.id

²haryadihar67@mail.unnes.ac.id

³agusnuryatin@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan pembelajaran menulis teks anekdot pada kelas yang menggunakan dan kelas yang tidak menggunakan media *powtoon*, (2) membuktikan efektivitas penggunaan media *powtoon* pada pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Taruna Nusantara Tahun Ajaran 2023/2024. Pre-eksperimental merupakan metode yang digunakan dengan jenis desain *one group pretest posttest*. Siswa kelas X yang terdiri atas 12 kelas merupakan populasi penelitian ini. Kelas X-1 merupakan sampel penelitian yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Selanjutnya, data diambil berdasarkan tes saat *pretest dan posttest*. Uji-t merupakan analisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan penerimaan materi pembelajaran teks anekdot antara siswa yang mendapatkan media *powtoon* dengan yang tidak mendapatkannya. 2) Penggunaan media *powtoon* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Taruna Nusantara.

Kata Kunci: *media powtoon, teks anekdot, menulis*

Abstract

This research aims to: (1) determine the differences in learning to write anecdotal texts in classes that use and classes that do not use Powtoon media; and (2) prove the effectiveness of using Powtoon media in learning to write anecdotal texts for class. Pre-experimental is a method used with a one-group pretest-posttest-type design. Class X students, consisting of 12 classes, are the population of this study. Class X-1 is a research sample determined using a simple random sampling technique. Next, data was taken based on tests during the pretest and posttest. The t-test is the analysis in this research. The results of the research show that: 1) There is a difference in the acceptance of anecdotal text learning material between students who receive Powtoon media and those who do not receive it. 2) The use of Powtoon media has proven to be effective in learning to write anecdotal texts for class X students at Taruna Nusantara High School.

2) *The use of Powtoon media has proven to be effective in learning to write anecdotal texts for class X students at Taruna Nusantara High School.*

Keywords: *powtoon media, anecdote text, writing*

Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai selain berbicara, menyimak, dan membaca. Dalman (2016:3) menjelaskan “menulis adalah proses kreatif menyampaikan ide dan gagasan dalam tulisan, misalnya memberitahu, meyakinkan, dan menghibur.” Melalui penyampaian ide dan gagasan tersebut, penulis dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri, baik melalui pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Menulis sendiri berada pada ranah produksi, sehingga banyak mencetak para penulis yang menghasilkan karya yang bermanfaat.

Menulis sangat relevan diterapkan pada Kurikulum 2013 yang mengedepankan pembelajaran berbasis teks. Salah satu implementasi dalam Kurikulum 2013 yaitu siswa dapat memahami dan memproduksi teks, antara lain teks fantasi, teks deskripsi, teks biografi, teks cerita sejarah, teks anekdot, dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis pembelajaran teks anekdot. Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa masih mengalami kendala dalam memahami dan memproduksi teks anekdot. Kendala-kendala yang dialami siswa yaitu sulit dalam mengembangkan ide gagasan, mengembangkan unsur kritikan, dan mengembangkan unsur humor.

Teks anekdot sudah cukup familier bagi para siswa karena berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Secara harfiah, Priyatni (2014:92) menerangkan “teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik, di dalamnya terdapat unsur humor atau lucu serta terdapat kritikan dan sindiran kepada seseorang.” Oleh karena itu, teks anekdot yang baik selain memiliki unsur humor juga menyampaikan kritikan atau sindiran kepada pihak-pihak tertentu.

Akan tetapi menulis teks anekdot yang memiliki unsur humor dan kritikan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memproduksi teks anekdot, terutama teks anekdot yang memiliki unsur humor dan kritikan yang kental kepada pihak tertentu. Dengan demikian, diperlukan suatu kreativitas dari guru dalam pengajaran sehingga permasalahan produksi teks anekdot dapat teratasi. Kreativitas tersebut dapat dijawab dengan penggunaan media, model, metode, atau pendekatan tertentu.

Dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis anekdot, peneliti akan menerapkan media powtoon. Villar (2013:9) menjabarkan “powtoon adalah salah satu aplikasi berbasis web yang dapat digunakan untuk membuat presentasi dengan animasi menarik, dapat membuat gambar bergerak, menambahkan musik atau suara, dan efek tulisan.” Senada dengan Villar, Deliviana (2017) mengatakan “media powtoon bermanfaat dalam pembelajaran di sekolah, mempermudah pengelolaan kelas, mempercepat penyerapan materi karena disajikan lebih menarik.” Hadirnya powtoon yang menyajikan berbagai fitur-fitur media yang menarik dapat memudahkan guru dalam penyampaian pembelajaran.

Dalam era yang serba digital ini, penggunaan media powtoon bukan hal yang baru. Powtoon dapat digunakan layaknya power point untuk memaparkan suatu materi. Namun karena memiliki banyak animasi, maka powtoon menjadi lebih menarik. Perhatian siswa akan tertuju pada media tersebut sehingga diharapkan pemahaman siswa mengenai suatu materi dapat meningkat.

Berdasarkan berbagai hal yang dibahas sebelumnya. Peneliti menfokuskan pembahasan pada hal berikut: (1) penerapan penggunaan media powtoon pada

pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Taruna Nusantara Tahun Ajaran 2023/2024 dan (2) efektivitas penggunaan media *powtoon* pada pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Taruna Nusantara Tahun Ajaran 2023/2024. Selain itu, hadirnya penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi para guru dalam menyelesaikan permasalahan yang sama.

Metode

Sugiyono (2014:3) menginformasikan “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Penelitian ini menerapkan metode pre-eksperimental dengan menggunakan jenis desain one group pretest posttest design. Pada desain ini, diawali dengan pemberian pretest kepada satu kelompok, kemudian mendapatkan suatu treatment, dan diakhiri dengan pelaksanaan posttest. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan alur pembelajaran modelling, building knowledge of field, independent construction, dan joint construction. Rancangan eksperimen diterapkan pada satu kelompok tanpa pembandingan. Sebagai treatment, media yang digunakan adalah *powtoon* yang diterapkan pada pembelajaran menulis teks anekdot.

Sugiyono (2014:117) menjelaskan “populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek dan subjek, yang akan diteliti dan ditarik kesimpulan.” Populasi yang terlibat pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Taruna Nusantara Tahun Ajaran 2023/2024 sebanyak 12 kelas. Selain itu, Sugiyono (2014) juga menjelaskan “sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh suatu populasi.” Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-1 yang melibatkan sampel sejumlah 28 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes diperuntukan sebagai upaya mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dengan menggunakan media *powtoon*. Setelah mengumpulkan data tahap berikutnya adalah analisis data. Sugiyono (2014:207) berpendapat “analisis data adalah kegiatan pengolahan data setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.” Melalui pengolahan data akan diketahui keberhasilan dalam penelitian.

Hasil

Penelitian diawali dengan mengamati jalannya pembelajaran siswa kelas X-1 yang berjumlah 28 siswa. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai teks anekdot dan membaca bersama teks anekdot dalam buku paket. Setelah itu, menjawab pertanyaan yang disajikan di dalam buku paket. Sebagai tugas akhir, siswa memproduksi teks anekdot. Pada tahapan ini siswa mengalami beberapa kendala antara lain mengembangkan ide gagasan, mengembangkan unsur kritikan, dan mengembangkan unsur humor.

Setelah memahami kendala yang dialami siswa, penulis mengganti media pembelajaran yang semula menggunakan buku bahan ajar saja dengan menggunakan media *powtoon*. Proses pembelajaran dimulai dari penayangan video melalui media *powtoon* “Teks Anekdot Ilmu atau Nilai” (Anisa:2017) kepada para siswa. Proses keterampilan menyimak video berlangsung dengan tenang dan sesekali diiringi gelak tawa ketika terdapat unsur humor pada media *powtoon* tersebut. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai isi anekdot yang disimak, guru dapat meminta siswa untuk menulis informasi apa saja yang didapatkan pada media *powtoon* tersebut. Kemudian perwakilan siswa maju kedepan kelas untuk membacakan hasil analisis mengenai isi

informasi dari anekdot dalam media *powtoon*. Dalam tahap ini siswa antusias dalam memberikan tanggapan karena melihat video anekdot yang lucu dan menarik.

Guru selanjutnya bertukar pendapat dengan para siswa mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks anekdot. Pada tahap ini, siswa lebih antusias karena lebih memahami teks anekdot setelah menyimak video. Tahap selanjutnya yaitu tahapan bekerja mandiri (*independent construction*) dalam tahap ini siswa menuliskan teks anekdot sesuai dengan tema yang telah diberikan.

Berdasarkan pekerjaan siswa berupa menulis teks anekdot setelah menyimak media *powtoon*, diuraikan sebagai berikut: anekdot siswa sudah sesuai dengan tema, sudah sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks anekdot, yang tidak kalah penting sudah ada pihak yang dikritik/sindir dan mengandung unsur humor.

Kemudian mengenai hasil analisis dan evaluasi oleh siswa dalam produksi teks anekdot didapatkan nilai rata-rata *pre-test* sejumlah 55,17 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 80,71. Dapat diketahui telah terjadi perubahan nilai rata-rata sebelum dikenai *treatment* dan sesudah dikenai *treatment*, dengan selisih nilai rata-rata yaitu 25,53. Sehingga dengan penerapan media *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks anekdot mengalami kenaikan nilai sejumlah 25,53%.

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *powtoon* pada pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Taruna Nusantara Tahun Ajaran 2023/2024 dapat diketahui pada tabel berikut ini.

Paired Samples Test									
Paired Differences									
Pair	PRETEST - POSTTEST	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
					Lower	Upper			
1		-25.536	8.959	1.693	-29.010	-22.062	-15.083	27	.000

Tabel 1. Paired Sample T Test

Berdasarkan tabel tersebut, bila H_a diterima menandakan perbedaan rata-rata nilai hasil *pre-test* dan *posttest*, sehingga adanya pengaruh dari *treatment* yang telah dilakukan. Kemudian H_a diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Jadi, berdasarkan tabel *paired samples test* tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*2 tailed*) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah pemberian *treatment* menciptakan perbedaan antara hasil belajar *pre-test* dan *post-test*.

Kemudian, diketahui t hitung bernilai negatif yaitu sebesar -15,083 disebabkan karena nilai rata-rata *pre-test* lebih kecil dari nilai rata-rata *post-test*, dalam hal ini maka nilai t hitung negatif dapat bermakna positif, sehingga nilai t hitung 15,083. Selanjutnya mengetahui nilai t tabel, diketahui t tabel dicari berdasarkan nilai kebebasan *degree of freedom (df)* dan nilai signifikansi ($\alpha/2$) dari gambar tersebut dapat diketahui nilai df adalah sebesar 27, dan nilai $0,05/2$ adalah 0,025. Maka dihasilkan nilai t -tabel adalah sebesar 2,052. Dengan demikian karena nilai t hitung 15,083 $>$ t tabel 2,052, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah dengan pemberian *treatment* menyebabkan perbedaan hasil belajar siswa, baik sebelum atau setelah menerima *treatment*. Efektivitas penggunaan media *powtoon* terhadap pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Taruna Nusantara.

Pembahasan

Hasil analisis dan evaluasi oleh siswa mengenai produksi teks anekdot ditemukan rata-rata nilai pada pre-test sebesar 55,17 dan rata-rata nilai pada post-test sebesar 80,71. Dapat kita ketahui adanya perubahan nilai rata-rata sebelum dikenai treatment dan sesudah dikenai treatment, dengan selisih nilai rata-rata yaitu 25,53 sehingga adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot ini setelah dikenai treatment. Pada perlakuan ini nilai siswa naik 25,53%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan t hitung dan t tabel diketahui bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media powtoon pada pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Taruna Nusantara. Dengan demikian, hasil pengujian tersebut sekaligus membuktikan bahwa dengan penggunaan media powtoon efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Taruna Nusantara.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, simpulan penelitian ini yakni: 1) Terdapat perbedaan penerimaan materi pembelajaran teks anekdot antara siswa yang mendapatkan dengan yang tidak mendapatkan media powtoon. 2) Pada pembelajaran menulis teks anekdot dapat menggunakan media powtoon. Sumbangsih saran berdasarkan penelitian tersebut yaitu: 1) Pengajaran teks anekdot dilaksanakan dengan memanfaatkan media atau metode tertentu sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi dan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan. 2). Diperlukan penelitian lain untuk menguji efektivitas media powtoon bila diterapkan pada pembelajaran menulis lainnya.

Daftar Pustaka

- Anisa Aulia. *Teks Anekdote: Ilmu Atau Nilai*. Youtube Video, 1:59. 11 Mei 2017. <https://www.youtube.com/watch?v=HLyFNLkHcPEDalman.2016>. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basri, M. S., Safitri, H., & Hakim, M. N. (2021). Kesantunan Berbahasa: Studi pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 242-248.
- Baan, A., & Dewi, R. (2021). Pengembangan buku ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk implementasi merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 327-331.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Deliviana, E. (2017). *Aplikasi PowToon Sebagai Media Pembelajaran : Manfaat dan Problematikanya*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689-1699.
- Hasrianti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 213-222.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ruspa, A. R. (2020). Kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 6(1), 557-566.
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

- Suparman, S. (2019). Keefektifan Model Picture And Picture Dalam Menulis Naskah Drama Siswa Kelas Viii Smpn 2 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 4(2), 121-137.
- Villar, Mayra Aixa. 2013. *Developing a Mobile Learning Strategi*. Amerika: ASTD